

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena adanya pertukaran budaya, pandangan dunia, produk, dan pemikiran. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan dunia tunggal.<sup>2</sup> Dampak globalisasi sangatlah besar dalam dunia teknologi, karena salah satu dampak yang disebabkan dari terjadinya globalisasi ialah kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Era globalisasi membawa dampak perkembangan teknologi yang pesat, sehingga mengakibatkan munculnya berbagai macam media sosial yang memiliki fitur yang berbeda-beda. Dengan banyaknya fitur media sosial yang bermacam-macam tersebut, membuat masyarakat berbondong-bondong untuk mencoba menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan banyak perusahaan-perusahaan menggunakan bermacam-macam fitur tersebut untuk mempromosikan produknya agar pendapatannya semakin meningkat. Media sosial merupakan teknologi berbasis komputer interaktif yang memfasilitasi pembuatan dan penyebaran informasi, ide, ketertarikan dan bentuk-bentuk ekspresi yang lain melalui komunitas dan jaringan virtual.<sup>3</sup>

Pada umumnya, media sosial berfungsi bagi pengguna media sosial itu sendiri, contohnya untuk mengirimkan pesan, pesan tersebut

---

<sup>2</sup> Setiadi Dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 686.

<sup>3</sup> Aguslianto, "*Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlakremaja*", (Thesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Aceh, 2017).

dapat berupa berita, video atau gambar. Media sosial dapat diakses melalui komputer, namun karena teknologi semakin tahun semakin canggih, maka akses media sosial lebih mudah menggunakan *handphone* atau *smartphone*.<sup>4</sup> Masyarakat Indonesia menggunakan banyak media sosial dan sangat aktif sebagai pengguna sosial melalui perangkat *handphone*.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi masyarakat Indonesia yang berjumlah sebanyak 275,77 juta jiwa.<sup>6</sup> Hasil survei ini menunjukkan bahwa pengguna internet semakin meningkat di Indonesia, itu artinya semakin banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan internet untuk berselancar ria dalam menggunakan media sosial.

Pada zaman sekarang ini, media sosial yang sangat banyak digunakan oleh semua kalangan salah satu diantaranya adalah TikTok, di Indonesia sangat banyak masyarakat yang menggunakan media sosial TikTok, Media sosial yang tergolong menampilkan gambar dan video. Kalangan remaja atau peserta didik sangat suka dengan aplikasi TikTok ini, karena menurut mereka media sosial ini sangatlah menarik dan memberikan kesan candu karena dapat menghibur mereka ketika bosan.

---

<sup>4</sup> Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding di Instagram", *Jurnal Komunikasi*, Volume 9, No. 2, (2018), 176-177.

<sup>5</sup> Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni, "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia", *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, Volume 7, No. 2 (2020), 13-23.

<sup>6</sup> Andean W. Finaka, "Pengguna Internet di Indonesia Makin Tinggi", diakses dari <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi>.

Meskipun aplikasi TikTok ini dapat menghibur para penggunanya yaitu remaja atau siswa, namun ada dampak yang sangat berpengaruh yang disebabkan oleh TikTok yaitu banyak peserta didik yang membuat konten dengan mengikuti konten yang sedang viral tanpa memfilter terlebih dahulu apakah konten tersebut baik atau tidak, membahayakan atau tidak dan mereka mengikuti konten tersebut dengan tujuan agar dapat dilihat oleh orang banyak (viral)<sup>7</sup>. Mereka (remaja atau peserta didik) mengikuti setiap tren yang ada melakukan apapun untuk membuat konten sehingga mempengaruhi perilaku sopan santun. Contohnya konten peserta didik yang tergabung dalam satu kelas, mereka membuat konten prank guru pada hari guru, mereka membuat rencana dengan memancing keributan di kelas agar guru tersebut menjadi marah, setelah itu ketika prank sudah dijalankan dan berhasil, peserta didik tersebut memberikan kue dan ucapan selamat hari guru kepada guru tersebut. Meskipun konten tersebut hanya prank, namun perilaku tersebut tidaklah sopan, apalagi dilakukan kepada seorang guru yang harusnya dihormati.

Sopan santun merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Sopan santun merupakan kebiasaan yang baik dan sudah disepakati oleh lingkungan masyarakat. Sementara itu sebagaimana dijelaskan bahwa sopan santun merupakan budaya yang diturunkan dari zaman ke zaman kemudian berkembang menjadi budaya lokal, yang memiliki manfaat untuk orang lain sehingga hubungan yang baik dapat dibangun dengan rasa saling menghormati sesuai tradisi yang sudah ditetapkan di masyarakat. Sopan santun adalah istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai

---

<sup>7</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata viral telah diserap secara resmi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya bersifat menyebar luas dan cepat seperti virus.

kehormatan, menghargai dan berakhlak mulia. Dalam budaya Jawa, sikap sopan digambarkan dengan berperilaku hormat kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang santun, dan tidak memiliki sifat angkuh. Sopan santun juga bisa dikatakan sebagai norma tidak tertulis yang membolehkan harus kita berikan dan lakukan. Jadi sopan santun adalah sifat atau karakter yang dimiliki seseorang. Sikap sopan santun inilah yang menunjukkan bahwa seseorang itu menjunjung tinggi nilai-nilai dalam bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong.<sup>8</sup>

Perilaku sopan santun yang dimaksud di sini adalah tata cara bertindak dan bertutur kata sesuai dengan etika, norma-norma atau aturan yang diwujudkan dalam hubungan dengan para guru dan staf sekolah. Bertindak sesuai dengan etika, norma-norma atau aturan yang telah disepakati seperti empati, hormat, kasih sayang dan kebersamaan. Sedangkan tutur kata yang sesuai dengan etika, norma-norma atau aturan adalah menggunakan kata-kata yang sopan dalam berbicara dengan lawan bicara.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, tidak sedikit peserta didik yang mempunyai aplikasi TikTok, Alasan mereka bermain dan menyukai TikTok karena banyak hiburan yang ada di media sosial TikTok. Mereka mencari hiburan disela-sela waktu agar tidak bosan. Menurut mereka bermain TikTok menarik dan seru, karena mereka juga bisa menjadi creator sesuai keinginan dan kreativitas mereka. Di samping itu, menurut hasil wawancara terdahulu yang dilakukan peneliti kepada seorang guru mengatakan bahwa terdapat

---

<sup>8</sup> Dewi Rahayu, "Efektivitas Peran Guru Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa di MTs. Yamas Dumai", *Jurnal Tafidu*, Vol. 1, No. 1 (Agustus 2022), 30.

<sup>9</sup> A. A. Rozana, H. A. Wahid, dkk., "Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No. 1, 1-16.

pengaruh dalam penggunaan media sosial TikTok yaitu membuat sopan santun peserta didik menurun. Hal ini terjadi karena banyak peserta didik yang menggunakan bahasa yang tidak sewajarnya diucapkan oleh seorang pelajar seperti kata-kata “*fuck you*, anjir, kamu nanya, ngab”, dan lain sebagainya yang ditujukan kepada lawan bicaranya yang tidak disukainya kepada temannya dihadapan guru, bahkan kepada guru itu sendiri ketika guru tersebut bertanya tentang sesuatu di kelas. Selain itu, peserta didik juga kepergok sedang membuat konten “joget pargoy” yang diiringi dengan musik di kelas saat jam peajaran mereka sedang kosong atau sudah habis tanpa melihat apakah perbuatannya tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar kelas lain atau tidak.

Hal ini membuat mereka acuh terhadap lingkungannya demi tercapainya sebuah keinginan dalam membuat sebuah konten video yang diinginkannya. Walaupun guru telah memberikan teguran untuk memperbaiki kesopanan dan sikap tetapi perilaku tersebut selalu berulang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa bahasa dan perilaku tersebut “keren dan kreatif” sehingga mereka mengikuti dan melakukan perilaku tersebut. Padahal seharusnya di usia mereka yang sudah duduk di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK) sudah mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilakukan dan tidak dilakukan oleh mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Karakter Pada Sopan Santun Peserta Didik (Studi di Kelas XI Akuntansi SMK Al-Falah Madani Kota Serang).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Seiring dengan perkembangan ilmu teknologi di era globalisasi dapat mempengaruhi karakter sopan santun peserta didik.
2. Karakter sopan santun peserta didik mudah dipengaruhi oleh video-video viral melalui aplikasi TikTok.
3. Peserta didik lebih sering menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi, sehingga hubungan tatap muka dengan orang terdekat berkurang.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah penggunaan media sosial TikTok terhadap peserta didik dalam membuat konten dan atau melihat video-video yang ada di media sosial TikTok. Dan pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun dalam hal berbahasa, berperilaku dan berpakaian pada peserta didik.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial TikTok peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Al-Falah Madani Kota Serang?
2. Bagaimana karakter pada sopan santun peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Al-Falah Madani Kota Serang?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter pada sopan santun peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Al-Falah Madani Kota Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial TikTok peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Al-Falah Madani Kota Serang.
2. Untuk mengetahui karakter pada sopan santun peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Al-Falah Madani Kota Serang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter pada sopan santun peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Al-Falah Madani Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis ataupun teoritik yaitu:

1. Secara teoritik, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa serta para pembaca mengenai pembinaan media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap karakter sopan santun peserta didik. Dan tentu sekaligus untuk membuktikan teori bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun peserta didik.
2. Secara praktis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, gambaran, dan masukan kepada segenap pihak penyelenggaraan pendidikan baik kepala sekolah maupun para dewan guru, diharapkan juga agar para orang tua memperhatikan dan

membantu untuk mengontrol penggunaan media sosial pada diri anak.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan serta memberi pemahaman yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis mencoba untuk menguraikan hal-hal yang terdapat dalam masing-masing bab:

Bab kesatu pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretik, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis, yang meliputi kajian teoretik, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, uji instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi analisis data hasil penelitian, pengajuan hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Al-Falah Madani Kota Serang, sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab kelima penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.